



Analisis Bentuk Campur Kode *Content Creator* pada Akun @furkysyahroni di Aplikasi *TikTok*

Alfiana Sri Wahyu Wulandari^{1*}, Wahyu Widayanti², Dedi Setyawan³

¹⁻³ Universitas Dr. Soetomo, Indonesia

Alamat : Jl. Semolowaru No 84, Menur Pumpungan, Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur

*Korespondensi: alfianawulandari49@gmail.com

Abstract. *This study discusses the form of code mixing of content creators on the TikTok application. Data in the form of words, phrases, and clauses, the data source of this study is code mixing of content creators in the @furkysyahroni account video found on the TikTok application. The data collection method uses the reading method. Basic tapping techniques and advanced reading techniques free from vocative involvement. The results of the study found code mixing forms in the form of words, phrases, and clauses. The conclusion of the author's research found 21 data from the video of 1 content creator uploaded by @furkysyahroni on the TikTok application. Of these, 13 data are included in the category of word insertion code mixing forms, 7 data are phrase insertion code mixing forms, and 1 data is clause insertion code mixing forms.*

Keywords: *Language, Code Mixing, TikTok*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang bentuk campur kode content creator pada aplikasi TikTok. Data berupa kata, frasa, dan klausa, sumber data penelitian ini campur kode content creator dalam video akun @furkysyahroni yang terdapat di aplikasi TikTok. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak. Teknik dasar sadap dan Teknik lanjutan simak bebas libat cakap. Hasil penelitian ditemukan bentuk campur kode berupa kata, frasa, dan klausa. Simpulan dari penelitian penulis menemukan 21 data dari video 1 content creator yang di upload @furkysyahroni di aplikasi TikTok. Dari jumlah tersebut 13 data termasuk dalam kategori bentuk campur kode penyisipan kata, 7 data merupakan bentuk campur kode penyisipan frasa, dan 1 data merupakan bentuk campur kode penyisipan klausa.

Kata Kunci: Bahasa, Campur Kode, TikTok

1. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung hidup dalam kelompok. Setiap kelompok memerlukan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi. Dalam konteks ini, bahasa berfungsi sebagai media yang memungkinkan anggota kelompok untuk saling berkomunikasi. Bahasa dirancang agar komunikatif dan efektif, sehingga mendukung interaksi antar pengguna. Secara umum, bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang dipakai oleh suatu komunitas untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengenali identitas diri (Kridalaksana dalam E Edi, 2022).

Kridalaksana (dalam Sa'idah, 2018) mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Manusia seringkali mengekspresikan perasaannya melalui bahasa yang digunakan sehari-hari, dalam lingkungan bermasyarakat seringkali terjadi proses perubahan penggunaan bahasa yang digunakan berkomunikasi. Perubahan penggunaan bahasa mempunyai peran mempengaruhi adanya variasi bahasa atau adanya ragam bahasa (Chinita,

2020). Variasi bahasa atau ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat tentunya memiliki dampak bagi bahasa Indonesia yang digunakan dalam komunikasi.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang dwibahasawan. Artinya masyarakat Indonesia dapat menggunakan satu atau dua bahasa dalam berkomunikasi. Menurut KBBI edisi keempat dan kamus linguistik (dalam Suandi, 2014: 12), kedwibahasaan (bilingualisme) didefinisikan sebagai penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur atau oleh suatu komunitas bahasa (Hilmi, M., 2020). Oleh karena itu, kebiasaan untuk menggunakan dua bahasa atau lebih dalam konteks bilingualisme dapat terjadi baik pada individu maupun dalam kelompok masyarakat. Fokus dari bilingualisme di sini adalah pada kondisi atau situasi seorang penutur atau komunitas bahasa. Baik masyarakat yang bilingual maupun multilingual sering kali mengalami fenomena yang dikenal sebagai campur kode.

Kode adalah bentuk bahasa atau variasi bahasa yang digunakan oleh penutur dalam konteks sosial tertentu untuk berkomunikasi, baik berupa bahasa, dialek, aksen, maupun gaya bahasa. Kode terbagi menjadi dua bagian, yaitu campur kode dan alih kode. Nababan mengatakan bahwa campur kode ialah pencampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (speech act atau discourse) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa itu.

Campur kode sering terjadi terutama dalam interaksi informal. Alasan seseorang menggunakan campur kode adalah karena penutur menerapkan beberapa kata atau frasa yang didengar atau dipelajarinya dalam bahasa asing, namun bahasa lain yang digunakan adalah bahasa ibunya, dan penggunaan kedua kata tersebut secara bersamaan menghasilkan konteks percakapan. Campur kode adalah penggunaan satuan kebahasaan dari suatu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya atau ragam bahasa. Campur kode terjadi apabila penutur terutama menggunakan satu bahasa untuk mendukung tuturan yang diselingi unsur bahasa lain.

Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok dll. Merupakan media komunikasi yang sedang eksis di tengah-tengah masyarakat. TikTok adalah platform berbagi video yang mudah digunakan, gratis, dan dapat diakses secara luas. Kehadirannya memberi peluang bagi pembuat video amatir untuk mempublikasikan karya mereka. Jika video disukai banyak penonton, pembuat konten bisa mendapat penghasilan melalui endorse.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan bentuk campur kode content creator di aplikasi TikTok. Penelitian ini menggunakan teori Abdul Chaer, penggunaan teori dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu menjelaskan mengapa dan bagaimana menggunakan lebih dari satu bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Penggunaan bahasa dalam sosial media menjadi pembahasan menarik untuk para pemerhati bahasa di Indonesia serta pula di seluruh dunia. Karena sosial media berdampak negatif untuk berkembangnya bahasa nasional karena dalam penggunaannya tidak mengikuti tata kebahasaan yang sesuai. Hal ini juga terjadi dalam para content creator di aplikasi TikTok. Banyak para creator yang menyampur penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Namun meskipun merusak kaidah bahasa, video tersebut malah banyak di gemari oleh para tiktokers.

2. KAJIAN TEORITIS

Sosiolinguistik merupakan bidang studi yang bersifat interdisipliner, menggabungkan ilmu sosiologi dan linguistik. Ilmu ini membahas keterkaitan antara bahasa dan masyarakat. Menurut para sosiolinguis, bahasa tidak bersifat tetap, melainkan mengalami variasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti identitas penutur, lawan bicara, lokasi percakapan, serta tujuan komunikasi tersebut. Menurut Abdul Chaer dan Leonie Agustina dalam buku *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (1995) mengatakan bahwa sosiolinguistik berhubungan dengan pemakaian bahasa yang sebenarnya seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan oleh penutur, topik dan latar pembicaraan. Didefinisikan sosiolinguistik sebagai bidang antar disiplin yang mempelajari bahasa pada kaitan penggunaan bahasa dalam lingkungan masyarakat. Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari interaksi kompleks antara bahasa dan masyarakat. Fokus utamanya adalah pada bagaimana bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kelas, etnisitas, gender, dan status sosial.

Variasi Bahasa adalah bahasa yang menunjukkan perbedaan dalam penggunaan di antara masyarakat atau kelompok-kelompok sosial yang berbeda. Variasi bahasa terjadi dalam berbagi tingkat bahasa, misalnya fonologi (bunyi), morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat), dan leksikon (kosakata). Variasi bahasa atau ragam bahasa merupakan penggunaan bahasa menurut pemakaiannya, perbedaan topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, jawab bicara, dan orang yang dibicarakan serta menurut medium pembicaraan.

Campur kode merupakan gejala linguistik yang memiliki kaitan erat dengan alih kode. Fenomena ini muncul ketika penutur menggunakan dua bahasa secara bersamaan dalam satu ujaran, berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain tanpa mengganti topik pembicaraan. Campur kode dapat terjadi pada berbagai tingkatan bahasa, seperti bunyi (fonologi), bentuk kata (morfologi), tata bahasa (struktur gramatikal), maupun kosakata (leksikal). Campur kode sebagai penyisipan unsur suatu bahasa pada saat menggunakan bahasa lain. Dalam hal ini

enutur menyisipkan unsur bahasa lain ketika menggunakan bahasa tertentu. Unsur dalam bahasa lain seringkali berbentuk kata, namun bisa juga berbentuk frasa atau kelompok kata.

Beberapa penelitian yang terkait dengan studi campur kode antara lain sebagai berikut: Penelitian berjudul “Kajian Sociolinguistik: Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura” oleh Meity Suratiningsih dan Yeni Cania Puspita (2022) menggunakan metode deskriptif analisis. Temuannya menunjukkan bahwa campur kode dan alih kode dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penutur, lawan bicara, dan variasi penggunaan dua bahasa (bilingualisme). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objeknya; penelitian sebelumnya fokus pada penggunaan alih kode dan campur kode di video YouTube, sedangkan penelitian ini menelaah bentuk-bentuk campur kode (seperti penyisipan kata, frasa, dan klausa), dengan media platform TikTok dan subjek content creator TikTok. Penelitian berjudul “Campur Kode dalam Lirik Lagu Milik JKT48 Karya Yasushi Akimoto” oleh Elizabeth Siagian dan kawan-kawan (2022) menemukan berbagai bentuk campur kode, seperti penyisipan kata, frasa, pengulangan kata, dan kalimat. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal fokus pada bentuk campur kode serta menggunakan platform dan subjek yang berbeda, yakni lirik lagu dibandingkan dengan TikTok dan content creator TikTok. Penelitian “Variasi Bahasa Para Content Creator di YouTube: Kajian Sociolinguistik” oleh Putu Weddha Savitri (2021) yang bersifat deskriptif kualitatif, menemukan variasi bahasa yang digunakan oleh content creator YouTube meliputi campur kode, alih kode, interferensi, kata slang, jargon, dan integrasi. Penelitian ini mirip dengan penelitian sebelumnya dalam meneliti variasi bahasa berupa campur kode, tetapi berbeda dalam platform dan subjek yang digunakan, yaitu YouTube dan para YouTuber, sementara penelitian ini menggunakan TikTok dan content creator TikTok.

Bentuk Campur Kode

Bentuk campur kode menurut Chaer (2010: 116-117) menyebutkan beberapa bentuk yaitu berupa kata dasar, frasa, serta klausa yang semuanya merupakan unsur yang terdapat dalam analisis sintaksis, yaitu analisis tentang hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau analisis tentang makna atau arti dalam bahasa. Suandi (2014: 141) mengelompokkan bentuk campur kode berdasarkan tingkat kebahasaan. Menurut klasifikasi ini, campur kode terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu campur kode dalam bentuk kata, frasa, dan klausa. Penjelasan untuk masing-masing bentuk adalah sebagai berikut:

a) Kata

Menurut KBBI, kata adalah morfem atau gabungan morfem yang dianggap sebagai satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri dan diucapkan secara bebas. Campur kode pada

tingkat kata sering terjadi dan umum dijumpai dalam berbagai bahasa. Bentuk campur kode pada tataran kata dapat berupa kata dasar, kata kompleks, kata ulang, maupun kata majemuk.

b) Frasa

Abdul Chaer (2008:39) berpendapat bahwa frasa dibentuk dari gabungan dua kata atau lebih; dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Hal itu sejalan dengan pendapat Ramlan (1987:151) mengemukakan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi klausa.

c) Kalusa

Klausa merupakan sebuah konstruksi ketatabahasa yang dapat dikembangkan menjadi kalimat. Klausa menurut Kridalaksana (2008:111) adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat.

Suwito (2017: 38-41) mengungkapkan bahwa bentuk campur kode terdiri dari beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut :

1) Penyisipan yang berwujud kata

Kata merupakan satuan bahasa yang mampu berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Seseorang yang menguasai bilingual atau kemampuan menguasai dua bahasa sering melakukan percampuran kode dengan menyisipkan unsur-unsur bahasa lain saat berkomunikasi.

Contoh campur kode berwujud kata

Adam : prinsipnya recruitment itu harus berbasis pada kompetensi.

2) Penyisipan yang berwujud frasa

Chaer (2012: 222), frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata bersifat nonpredikat. Frasa hanya terdiri dari subjek saja atau hanya predikat sehingga tidak memenuhi syarat untuk menjadi sebuah kalimat. Syarat kalimat harus bersubjek dan berpredikat.

Contoh campur kode berwujud frasa:

"Eh, udah tua juga. Xièxiè! Nggak dikasih diskon lagi." (Eh, sudah tua juga. Terima kasih! Tidak dikasih diskon lagi.)

3) Penyisipan yang berwujud klausa

Klausa merupakan satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat serta berpotensi untuk menjadi kalimat.

Contoh campur kode berwujud klausa:

“Ibu wes jadi haters pertamaku. Ngga usah ngurusi kerjaanku lah, Bu.” (Ibu sudah jadi pembenci pertamaku. Tidak usah mengurus pekerjaan saya lah, Bu.)

Content Creator

Content creator adalah sebuah kegiatan yang menyebarkan informasi menjadi distransformasikan kedalam bentuk gambar, video dan tulisan atau dapat disebut sebagai sebuah konten, kemudian konten tersebut disebarkan melalui *platform* dan salah satunya adalah *TikTok*. Seiring berkembangnya zaman, kini *content creator* perlu memiliki sebuah keahlian khusus, terlebih lagi kini para pengguna *TikTok* sudah menjadikan *TikTok* sebagai ladang berbisnis. Adapun tugas dari *content creator* yaitu mengumpulkan sebuah ide, data, dan melakukan riset serta membuat konsep untuk menghasilkan suatu konten. Membuat suatu konten yang sesuai dengan kepribadian, identitas, dan branding yang diinginkan. Dalam hal ini, memenuhi sebuah tuntunan yang telah disepakati dari sebuah konten, dengan tujuan promosi, edukasi, menghibur atau memberikan sebuah informasi. Dengan maksud menyesuaikan konten dengan *platform* yaitu *TikTok*, sehingga dalam *content creator* dapat menghasilkan suatu karya untuk multi-platform, dan mengevaluasi konten yang telah ditayangkan.

Aplikasi TikTok

TikTok merupakan sebuah aplikasi jaringan sosial dan platform video musik asal Tiongkok yang diluncurkan pada September tahun 2016. Aplikasi tersebut dipergunakan para penggunaanya untuk membuat video musik berdurasi pendek mereka sendiri. Berdasarkan data penelitian Fatimah Kartini Bohang (2018), *TikTok* menjadi aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Dilihat dari pengguna aktif *TikTok* sebesar 625 juta menjadikan *TikTok* sebagai sarana pemberian informasi yang cepat dan menarik saat ini (Suswinda, 2019). Aplikasi tersebut memberikan akses penggunaanya untuk berpartisipasi, berbagi dan membuat konten menarik mereka sendiri (Rahmana, P. N., 2022)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk campur kode, data yang disajikan berupa kalimat yaitu kalimat yang di dalamnya terdapat campur kode. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami yang terjadi pada subjek penelitian, seperti sifat, respon, dan reaksi individu dengan cara menyeluruh serta menggambarkan wujud kata-kata dan konteks bahasa ke dalam situasi melalui prosedur ilmiah (Moleong 2006). Data dalam penelitian ini berupa

kalimat yang mengandung campur kode dalam video *content creator* pada akun @furkysyahroni, bertujuan untuk mengetahui bentuk campur kode yang terdapat pada video *content creator*. Sedangkan sumber data penelitian ini campur kode para *content creator* dalam 1 video yang terdapat di aplikasi *TikTok*, pemilihan video di aplikasi *TikTok* sebagai sumber data karena keaktifan akun tersebut dalam mengupload sebuah konten yang terdapat campur kode. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama dan tabel sebagai instrumen pendukung.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak yang terdiri dari teknik dasar dan teknik lanjutan. Penelitian ini menggunakan metode simak karena sesuai untuk mengamati data bahasa dalam bentuk tuturan *content creator* di *TikTok*. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi bentuk campur kode secara sistematis tanpa harus terlibat langsung dalam komunikasi tersebut. Teknik dasar dalam penelitian ini adalah sadap. Dalam penelitian ini peneliti menyimak video yang dilakukan *content creator* yang terdapat dalam video yang di upload di aplikasi *TikTok*, selanjutnya peneliti menganalisis bahasa yang mengandung campur kode berupa bahasa asing. Teknik lanjutan dalam penelitian ini yaitu teknik bebas libat cakap yakni teknik pengambilan data yang tidak melibatkan peneliti dalam dialog yang menjadi subjek penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara menyimak video *content creator* *TikTok* secara teliti untuk menemukan bahasa yang terdapat campur kode. Selanjutnya, dalam proses menyimak tentu peneliti membutuhkan rekaman yang berupa catatan, maka dari itu dikembangkan teknik selanjutnya yaitu teknik catat. Catatan yang digunakan yaitu catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan uraian mengenai apa yang disimak, dilihat, dan dipikirkan selama proses pengumpulan data, sedangkan catatan reflektif merupakan interpretasi terhadap tuturan tersebut. Peneliti mencatat dialog yang memungkinkan terdapatnya campur kode. Moleong (2005: 235) pengumpulan data biasanya menghasilkan catatan tertulis sangat banyak, atau video/audio tentang percakapan yang berisi penggalan data yang jamak nantinya dipilah-pilah dan dianalisis proses pengumpulan data ini dapat dilakukan berulang kali menonton video untuk mendapatkan hasil yang baik. Penulis juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan memanfaatkan teks dan dokumen literatur untuk mendukung aspek-aspek campur kode *content creator* di aplikasi *TikTok*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penulis, maka hasil penelitian ini menemukan bentuk campur kode dalam video akun TikTok @furkysyahroni. Data yang sudah dikumpulkan akan dicatat berdasarkan bentuk campur kode di aplikasi *TikTok*. Penyajian data yang peneliti lakukan akan di uraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Penyajian data yang peneliti

No	Kode Data	Data	Bentuk Campur Kode			Interpretasi Data
			Kt	F	Kl	
1	V/F/B/F	Baru pertama ikut event trail run			√	Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris event trail run ke bahasa Indonesia yang memiliki arti lomba lari lintas alam .
2	V/F/B/Kt	Saya datang ke lokasi race di semarang	√			Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris race ke bahasa Indonesia yang memiliki arti lomba .
3	V/F/B/F	Sekalin ketemu temen-temen trail runner di sana		√		Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris trail runner ke bahasa Indonesia yang memiliki arti pelari lintas alam .
4	V/F/B/Kt	Ini saya baru pertama kali ikut race SMR (semarang mountain race) nanti di tanggal 13 April	√			Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris race ke bahasa Indonesia yang memiliki arti lomba .
5	V/F/B/Kt	Enjoy nikmatin jalur SMR	√			Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris enjoy ke bahasa Indonesia yang memiliki arti santai .
6	V/F/B/Kt	View nya bagus banget	√			Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris view ke bahasa Indonesia yang memiliki arti pemandangan .
7	V/F/B/Kt	Hiking itu kan sekitar 150km	√			Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris hiking ke bahasa Indonesia yang memiliki arti pendakian .
8	V/F/B/Kt	Itu kayak event	√			Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris event ke

						bahasa Indonesia yang memiliki arti acara .
9	V/F/B/Kt	Kayak naik hajinya lari trail lah	√			Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris trail ke bahasa Indonesia yang memiliki arti jejak .
10	V/F/B/Kt	Ngumpulin stone pengen di sana	√			Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris stone ke bahasa Indonesia yang memiliki arti stone .
11	V/F/B/F	The Wujil Semarang Mountain Race		√		Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris mountain race ke bahasa Indonesia yang memiliki arti lomba lari gunung .
12	V/F/B/F	Sebagai project director bahasa keren nya		√		Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris project director ke bahasa Indonesia yang memiliki arti direktur proyek .
13	V/F/B/Kt	Dan ini event pertama	√			Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris event ke bahasa Indonesia yang memiliki arti acara .
14	V/F/B/F	Jadi aku tuh kan playground di gunung ungaran		√		Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris playground ke bahasa Indonesia yang memiliki arti tempat bermain .
15	V/F/B/F	Aku udah ikut race trail tuh di mana-mana		√		Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris race trail ke bahasa Indonesia yang memiliki arti lomba lari .
16	V/F/B/Kt	Belum ada yang proper mbak	√			Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris proper ke bahasa Indonesia yang memiliki arti sesuai .
17	V/F/B/F	Climbing class 2 (grade track) ini kayaknya		√		Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris climbing class ke bahasa Indonesia yang memiliki arti kelas memanjat .
18	V/F/B/F	Mas Dani nganter orang mendaki fun trail		√		Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris fun trail ke bahasa Indonesia yang memiliki arti lari santai .

19	V/F/B/Kt	Kecepatan tidak selalu di push	√			Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris push ke bahasa Indonesia yang memiliki arti dorong .
20	V/F/B/Kt	Gunung ungaran via perantunan	√			Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris via ke bahasa Indonesia yang memiliki arti jalur .
21	V/F/B/Kt	Kita dijemput sama teman-teman, terima kasih, sama-sama, thank you	√			Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu bahasa Inggris thank you ke bahasa Indonesia yang memiliki arti terima kasih .

Keterangan

V : Video

F : Nama *content creator* @furkysyahroni

B : Bentuk-bentuk campur kode

Kt : Kata

F : Frasa

Kl : Klausa

ANALISIS DATA

Bentuk Campur Kode Penyisipan Kata

Data V/F/B/Kt

“Saya datang ke lokasi **race** di semarang”

Pada tuturan unggahan akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu kata **race** dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **lomba**. Dalam hal ini kata lomba berupa bentuk kata dasar, karena belum mendapatkan awalan, sisipan maupun akhiran. Hal tersebut dijelaskan bahwa kata dasar merupakan sebuah satuan bebas yang dapat berdiri sendiri dan terjadi dalam morfem tunggal atau dapat membentuk sebuah makna yang utuh.

Data V/F/B/Kt

“**Enjoy** nikmatin jalur SMR”

Pada tuturan unggahan akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu kata **enjoy** dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **santai**. Dalam hal ini kata santai berupa bentuk kata dasar, karena belum mendapatkan awalan, sisipan maupun akhiran. Hal tersebut dijelaskan bahwa kata dasar merupakan sebuah satuan

bebas yang dapat berdiri sendiri dan terjadi dalam morfem tunggal atau dapat membentuk sebuah makna yang utuh.

Data V/F/B/Kt

“**View** nya bagus banget”

Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu kata **view** dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **pemandangan**. Kata pemandangan berbentuk kata berimbuhan yang berasal dari kata dasar pandang mendapatkan konfiks pe+ dan akhiran +an. Hal tersebut di jelaskan bahwa konfiks atau gabungan imbuhan merupakan awalan yang terdiri dari dua bagian, yaitu satu bagian terletak pada awal bentuk dasar dan satu bagian lagi pada akhir bentuk dasar.

Data V/F/B/Kt

“**Hiking** itu kan sekitar 150km”

Pada tuturan video akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu kata **hiking** dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **pendakian**. Kata pendakian berbentuk kata berimbuhan yang berasal dari kata dasar daki mendapatkan konfiks pen+ dan akhiran +an. Hal tersebut di jelaskan bahwa konfiks atau gabungan imbuhan merupakan awalan yang terdiri dari dua bagian, yaitu satu bagian terletak pada awal bentuk dasar dan satu bagian lagi pada akhir bentuk dasar.

Data V/F/B/Kt

“Itu kayak **event**”

Pada tuturan unggahan akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu kata **event** dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **acara**. Dalam hal ini kata acara berupa bentuk kata dasar, karena belum mendapatkan awalan, sisipan maupun akhiran. Hal tersebut dijelaskan bahwa kata dasar merupakan sebuah satuan bebas yang dapat berdiri sendiri dan terjadi dalam morfem tunggal atau dapat membentuk sebuah makna yang utuh.

Data V/F/B/Kt

“Ngumpulin **stone** pengen di sana”

Pada tuturan unggahan akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu kata **stone** dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **batu**. Dalam hal ini kata batu berupa bentuk kata dasar, karena belum mendapatkan awalan, sisipan maupun akhiran. Hal tersebut dijelaskan bahwa kata dasar merupakan sebuah satuan bebas yang dapat berdiri sendiri dan terjadi dalam morfem tunggal atau dapat membentuk sebuah makna yang utuh.

Data V/F/B/Kt

“Belum ada yang **proper** mbak”

Pada tuturan unggahan akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu kata **proper** dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **sesuai**. Dalam hal ini kata sesuai berupa bentuk kata dasar, karena belum mendapatkan awalan, sisipan maupun akhiran. Hal tersebut dijelaskan bahwa kata dasar merupakan sebuah satuan bebas yang dapat berdiri sendiri dan terjadi dalam morfem tunggal atau dapat membentuk sebuah makna yang utuh.

Data V/F/B/Kt

“Kecepatan tidak selalu di **push**”

Pada tuturan unggahan akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu kata **push** dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **dorong**. Dalam hal ini kata dorong berupa bentuk kata dasar, karena belum mendapatkan awalan, sisipan maupun akhiran. Hal tersebut dijelaskan bahwa kata dasar merupakan sebuah satuan bebas yang dapat berdiri sendiri dan terjadi dalam morfem tunggal atau dapat membentuk sebuah makna yang utuh.

Data V/F/B/Kt

“Gunung ungaran **via** perantunan”

Pada tuturan unggahan akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu kata **via** dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **jalur**. Dalam hal ini kata jalur berupa bentuk kata dasar, karena belum mendapatkan awalan, sisipan maupun akhiran. Hal tersebut dijelaskan bahwa kata dasar merupakan sebuah satuan bebas yang dapat berdiri sendiri dan terjadi dalam morfem tunggal atau dapat membentuk sebuah makna yang utuh.

Bentuk Campur Kode Penyisipan Frasa

Data V/F/B/F

“Sekalian ketemu temen-temen **trail runner** di sana”

Pada tuturan unggahan akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris yaitu **trail runner** ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **pelari lintas alam**. Kalimat pelari lintas alam termasuk frasa bukan klausa karena tidak membentuk predikat (kalimat lengkap). Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang masing masing unsurnya mempertahankan makna dasarnya yang di dalamnya tidak terdapat unsur subjek dan predikat sekaligus.

Data V/F/B/F

“The wujil semarang **mountain race**”

Pada tuturan unggahan akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris yaitu **mountain race** ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **lomba lari gunung**. Kalimat lomba lari gunung alam termasuk penyisipan frasa bukan klausa karena tidak membentuk predikat (kalimat lengkap). Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang masing masing unsurnya mempertahankan makna dasarnya yang di dalamnya tidak terdapat unsur subjek dan predikat sekaligus.

Data V/F/B/F

“Sebagai **project director** bahasa kerennya”

Pada tuturan unggahan akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris yaitu **project director** ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **direktur proyek**. Kata direktur proyek termasuk penyisipan frasa karena terdiri dari dua kata yang digabungkan untuk membentuk makna baru, tetapi tidak membentuk predikat (kalimat lengkap). Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang masing masing unsurnya mempertahankan makna dasarnya yang di dalamnya tidak terdapat unsur subjek dan predikat sekaligus.

Data V/F/B/F

“Jadi aku tuh kan **playground** di gunung ungaran”

Pada tuturan unggahan akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris yaitu **playground** ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **tempat bermain**. Kata tempat bermain termasuk penyisipan frasa karena terdiri dari dua kata yang digabungkan untuk membentuk makna baru, tetapi tidak membentuk predikat (kalimat lengkap). Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang masing masing unsurnya mempertahankan makna dasarnya yang di dalamnya tidak terdapat unsur subjek dan predikat sekaligus.

Data V/F/B/F

“Aku udah ikut **race trail** tuh dimana-mana”

Pada tuturan unggahan akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris yaitu **race trail** ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **lomba lari lintas alam**. Kalimat lomba lari lintas alam termasuk penyisipan frasa karena terdiri dari dua kata yang digabungkan untuk membentuk makna baru, tetapi tidak membentuk predikat (kalimat lengkap). Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang masing masing unsurnya mempertahankan makna dasarnya yang di dalamnya tidak terdapat unsur subjek dan predikat sekaligus.

Data V/F/B/F

“**Climbing class** 2 (grade track) ini kayaknya”

Pada tuturan unggahan akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris yaitu **climbing class** ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **kelas memanjat**. Kata kelas memanjat termasuk penyisipan frasa karena terdiri dari dua kata yang digabungkan untuk membentuk makna baru, tetapi tidak membentuk predikat (kalimat lengkap). Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang masing masing unsurnya mempertahankan makna dasarnya yang di dalamnya tidak terdapat unsur subjek dan predikat sekaligus.

Data V/F/B/F

“Mas dani nganter orangmendaki **fun trail**”

Pada tuturan unggahan akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris yaitu **fun trail** ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **lari santai**. Kata lari santai termasuk penyisipan frasa karena terdiri dari dua kata yang digabungkan untuk membentuk makna baru, tetapi tidak membentuk predikat (kalimat lengkap). Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang masing masing unsurnya mempertahankan makna dasarnya yang di dalamnya tidak terdapat unsur subjek dan predikat sekaligus.

Data V/F/B/F

“Kita di jemput sama temen-temen **thank you**”

Pada tuturan unggahan akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris yaitu **thank you** ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **terima kasih**. Kata terima kasih termasuk penyisipan frasa karena terdiri dari dua kata dasar yang digabungkan untuk membentuk makna baru, tetapi tidak membentuk predikat (kalimat lengkap). Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang masing masing unsurnya mempertahankan makna dasarnya yang di dalamnya tidak terdapat unsur subjek dan predikat sekaligus.

Bentuk Campur Kode Penyisipan Klausa

Data V/F/B/Kl

“Baru pertama ikut **event trail run**”

Pada tuturan unggahan akun Furkysyahroni terdapat campur kode dari bahasa Inggris. Yaitu **event trail run** dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang memiliki arti **acara lari lintas alam**. Dalam bentuk campur kode klausa, acara (S) lari lintas (P) menjadi acuan sebagai campur kode. Klausa merupakan satuan sintaksis yang berada di atas satuan frasa dan di bawah satuan kalimat berupa runtunan kata-kata berkontribusi predikatif. Artinya di dalam kontribusi itu ada komponen berupa kata atau frasa yang berfungsi sebagai predikat dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek. Jadi, tuturan tersebut termasuk dalam klausa karena mengandung S P.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penggunaan campur kode dalam unggahan video content creator tik tok di akun @furkysyahroni di aplikasi tik tok. Kajian sosiolinguistik, dapat peneliti simpulkan bahwa campur kode yang ditemukan dalam tuturan video creator tik tok meliputi bentuk campur kode berupa kata, frasa, dan klausa. Dalam video unggahan content creator di akun @furkysyahroni di tik tok di temukan beberapa penggunaan bentuk campur kode penyisipan yang berwujud kata terdapat 13 data , penyisipan yang berwujud frasa 7 data, dan penyisipan yang berwujud klausa 1 data.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagi Content Creator diharapkan para content creator lebih sadar akan dampak penggunaan campur kode dalam kontennya. Penggunaan campur kode sebaiknya disesuaikan dengan konteks komunikasi dan audiens agar tidak menimbulkan kebingungan atau eksklusivitas bahasa yang hanya dapat dipahami oleh kelompok tertentu saja.

Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari jumlah sampel maupun variasi jenis konten. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi ini dengan melibatkan lebih banyak akun tik tok, memperluas kategori konten.

Bagi Dunia Pendidikan Fenomena campur kode di media sosial dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sosiolinguistik atau bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap dinamika bahasa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks digital.

DAFTAR REFERENSI

- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2024). Campur kode Sudjiwo Tedjo dalam dialog interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari pandemi sampai demokrasi. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 93–103.
- Ayu, C. S., & Hadiwijaya, M. (2023). Pengaruh penggunaan bahasa terhadap struktur sosial dan identitas individu. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(4). Yogyakarta: Pustaka Ilmu Sosial.
- Budiman, N., Ningsih, D. S., & Harahap, M. K. (2024). Dasar-dasar dialektologi: Pemahaman variasi bahasa dalam suatu sosial masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1353–1359.

- Chinita, T. N. (2020). Variasi bahasa penggunaan media sosial Instagram siswa SMA dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Skripsi, tidak dipublikasikan). [Kode: 1113013000006].
- Edi, E., Usop, L. S., Perdana, I., Elnawati, E., & Oktaviani, S. (2022, Mei). Campur kode pada novel *Resign!* (2018) karya Almira Bastari. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, hlm. 75–89).
- Fredy, M., Andraini, Y., Putri, I. F. A., Wardinda, W., & Hasanah, L. U. (2023). Alih kode dan campur kode dalam lirik lagu Dreamers karya ATEES pada soundtrack ending anime Digimon Adventure. *Mezurashii: Journal of Japanese Studies*, 5(1), 77–90.
- Hidayah, A. (2019). Campur kode dalam tuturan bahasa sidang megakorupsi E-KTP dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hidayah, H., Ritonga, N. A., & Yani, A. (2022). Pelatihan content creator sukses PSB (Penerimaan Siswa/I Baru) menggunakan Adobe Photoshop di Yayasan Hidayatullah Batam. *Jurnal Al Muharrik Karimun*, 2(1), 13–17.
- Hikmarezki, F. P., Widayati, W., & Mardiana, N. (2024). Campur kode di media sosial Instagram “Overheardbeauty”. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 219–224.
- Hilmi, M. (2020). Alih kode dan campur kode dalam proses belajar mengajar di kelas balet (Ballet class) (Skripsi Sarjana, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kudairi, V. O., Kusumawati, T. I., & Budiman, B. (2024). Analisis campur kode Bahasa Batak pada saat pembelajaran di kelas X SMA YAPIM Merek tahun ajaran 2023/2024. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(5), 13–29.
- Mansyur, U. (2016). Bahasa Indonesia dalam belitan media sosial: Dari cabe-cabean hingga tafsir Al-Maidah 51. Dalam *Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia* (hlm. 145–155). Fakultas Ilmu Budaya.
- Prasetyaningrum, R. (2024). Pengaruh media sosial terhadap gaya bahasa dalam penulisan Bahasa Indonesia pada remaja. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 127–134.
- Puteri, A., Sijabat, J. T., Pinem, V., Sitohang, E., & Putri, V. O. (2024). Sintaksis dalam membentuk kalimat, frasa, dan klausa secara lisan dan tulis. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(6), 138–150.
- Rahmana, P. N., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media edukasi di era Generasi Z. *Akademika*, 11(2), 401–410.
- Rulyandi, R., Rohmadi, M., & Sulisty, E. T. (2014). Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Pedagogia*, 17(1), 27–39.
- Sa'idah, U. N., Tanyas, I. R., & Murtisari, D. (2018). Pengaruh bahasa gaul terhadap perkembangan afektif pada anak remaja di Kabupaten Pekalongan. Dalam *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*.

- Savitri, P. W. (2021). Variasi bahasa para content creator di YouTube: Kajian sosiolinguistik. Dalam Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra.
- Siagian, E., Meidariani, N. W., & Meilantari, N. L. G. (2022). Campur kode dalam lirik lagu milik JKT48 karya Yasushi Akimoto. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang*, 2(3), 73–79.
- Sumarsono, & Pratama, L. (2023). Sosiolinguistik: Teori dan penerapan dalam masyarakat. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 12(1), 45–60. Jakarta: Penerbit Bahasa dan Sastra.
- Suratiningsih, M., & Cania, P. Y. (2022). Kajian sosiolinguistik: Alih kode dan campur kode dalam video podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244–251.
- Susylowati, E., dkk. (2024). *Sosiolinguistik: Teori dan aplikasi*. Tulung, Klaten: IKAPI.
- Utami, N. P. C. P. (2021, Juni). Analisis ragam bahasa istilah dalam iklan pariwisata di media digital pada masa pandemi COVID-19. Dalam *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management* (Vol. 4, No. 1, hlm. 19–42).